

Strategi Nilai Perusahaan di Tengah Risiko Bisnis: Peran Moderasi Risiko Terhadap GCG, CSR, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan

Ningsih^{1*}, R.A Widyanti Diah Lestari², Robin³

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis Magister Akuntansi Universitas Batam, ningsihlinda85@gmail.com

²Fakultas Ekonomi & Bisnis Magister Akuntansi Universitas Batam, widyanti@univbatam.ac.id

³Fakultas Ekonomi & Bisnis Magister Akuntansi Universitas Batam, robin_1025va@hotmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat apakah peran Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan dan ukuran perusahaannya berdampak kepada penilaian dan resiko bisnis apakah yang bisa dilihat jika variabel moderasi dipakai sebagai penghubungnya. Periode yang digunakan dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Sampelnya diambil pada alat transportasi dan logistik yang sudah terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan bantuan software STATA. Olah data, pendekatannya menggunakan metode kuantitatif, analisis regresi linear berganda serta regresi moderasi. Hasilnya mengindikasikan nilai perusahaannya tidak memiliki dampak signifikan sedangkan GCG, CSR dan KK memberikan dampak positif signifikan. Secara menyeluruh dampak dari keempat variabel ini memiliki dampak signifikan dengan nilai R^2 sebesar 44,67%. Ketika risiko bisnis ditambahkan sebagai variabel moderasi, nilai adjusted R^2 meningkat menjadi 60,74%, hal tersebut berarti bahwa risiko bisnis memperkuat model yang ada. Risiko bisnis membuktikan jika hubungan GCG dan nilai perusahaan menghasilkan moderasi yang negatif sedangkan CSR dan nilai perusahaan moderasinya menghasilkan nilai positif.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; kinerja keuangan; ukuran perusahaan; risiko bisnis dan nilai perusahaan*

Abstract

The purpose of this study is to examine whether the role of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, and company size has an impact on business assessment and risk, and whether this can be seen if the moderating variable is used as a link. The period used is from 2019 to 2023. The sample was taken from transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange using STATA software. Data processing used a quantitative approach, multiple linear regression analysis, and moderation regression. The results indicate that company size has no significant impact, while GCG, CSR, and KK have a significant positive impact. Overall, the impact of these four variables is significant, with an R^2 value of 44.67%. When business risk is added as a moderating variable, the adjusted R^2 value increases to 60.74%, which means that business risk strengthens the existing model. Business risk proves that the relationship between GCG and company value produces negative moderation, while CSR and company value produce positive moderation.

Keywords: *Good Corporate Governance; financial performance; company size; business risk and company value*

*✉ Corresponding author: ningsihlinda85@gmail.com

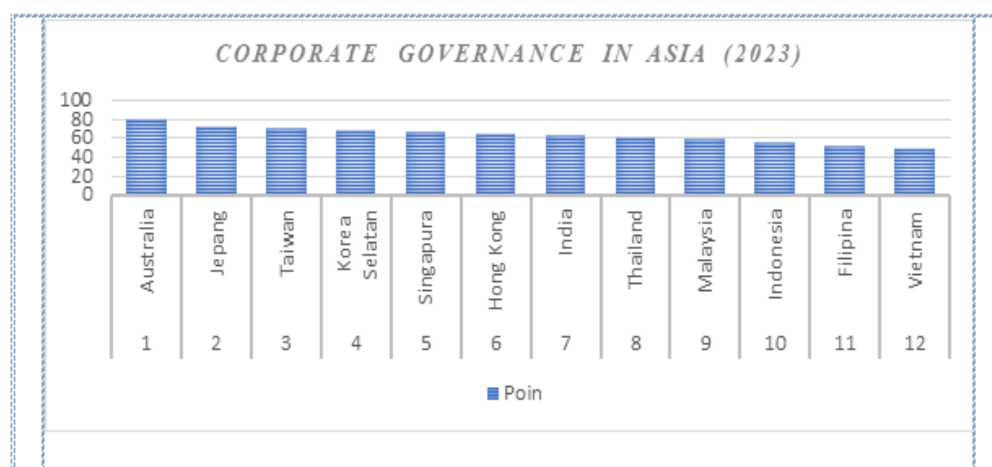
PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, nilai perusahaan menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan strategi dan kinerja suatu entitas. Faktor keuangan didalam Perusahaan tidak hanyamenjadi nilai, namun juga oleh tata kelola perusahaan dan komitmen sosialnya. GCC dan CSR merupakan dua instrumen strategis yang diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan juga sering diidentifikasi sebagai penentu utama dalam penilaian pasar. Namun demikian, peran faktor eksternal seperti risiko bisnis belum banyak diperhatikan dalam model pengukuran nilai perusahaan. Ketidakpastian kegiatan di perusahaan dalam operasionalnya dapat mempengaruhi efektivitas strategi internal perusahaan. Itulah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat kesenjangan yang terjadi dan melihat risiko bisnis apakah yang bisa dilihat dari nilai perusahaan dengan memoderasi dengan GCG, CSR, Kinerja Keuangan serta ukuran perusahaan.

Indikator utama yang menjadi cerminan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan serta persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks pasar modal, nilai dari perusahaan yang tinggi pada umumnya diasosiasikan dengan tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap keberlanjutan perusahaan.

Transportasi dan logistik sebagai sektor vital dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional mengalami tekanan signifikan selama beberapa tahun terakhir, terutama akibat pandemi COVID-19, fluktuasi harga bahan bakar, perubahan regulasi, dan ketidakpastian global. Hal ini menimbulkan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan dan menambah tekanan risiko bisnis yang berdampak pada persepsi investor. Perusahaan transportasi dan logistik memiliki peran vital dalam mendukung rantai pasok (supply chain) nasional dan global. Di era globalisasi dan digitalisasi, sektor ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti perubahan regulasi, volatilitas harga bahan bakar, fluktuasi nilai tukar, serta risiko operasional dan keuangan.

Berikut adalah data mengenai peringkat *Corporate Governance* di Asia pada tahun 2023 berdasarkan laporan *Corporate Governance Watch 2023* yang diterbitkan oleh *Asian Corporate Governance Association (ACGA)* dan *CLSA Limited*.



Sumber: Laporan ACGA (2023)

Gambar 1. Corporate Governance in Asia (2023)

Peringkat ini mencerminkan tanggung jawab dewan direksi dengan skor rata-rata dari berbagai indikator tata kelola perusahaan, termasuk, transparansi, hak para pemegang saham dengan memberikan informasi yang jelas. Australia menduduki peringkat teratas dengan skor 79, sementara Vietnam berada di peringkat terakhir dengan skor 50.

Tabel 1.
CSR Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2023

No	Perusahaan	Program CSR	Deskripsi	Sumber
1.	PT Pertamina Trans Kontinental (PTK)	Green Mangrove Action Program	Penanaman 2.023 bibit mangrove dan peresmian rumah pembibitan berkapasitas 2.045 bibit di Kampung Wisata Mangrove Lantebung, Makassar, sebagai bagian dari pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat pesisir.	Pertamina.com
2.	PT Pertamina Trans Kontinental (PTK)	Coastal Clean Up di Semarang	Aksi bersih-bersih pesisir di Kampung Nelayan Tambakrejo, Semarang, yang melibatkan lebih dari 1.300 peserta dan berhasil mengumpulkan 12,6 ton sampah, sebagai upaya pelestarian lingkungan dan edukasi masyarakat.	Kompas.com

No	Perusahaan	Program CSR	Deskripsi	Sumber
3.	PT Pertamina Trans Kontinental (PTK)	Dukungan Pendidikan dan Budaya di Sorong	Penyaluran bantuan berupa buku literasi kelautan, sarana olahraga, dan alat musik tradisional kepada SDN 28 Kota Sorong dan Sanggar Sinifagu, sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan dan pelestarian budaya lokal.	Antara News
4.	PT Hasnur Internasional Shipping Tbk	Penanaman 10.000 Bibit Pohon	Program konservasi alam melalui penanaman 10.000 bibit pohon sebagai upaya pelestarian lingkungan dan kontribusi terhadap pengurangan emisi karbon.	Hasnur Internasional Shipping
5.	PT Agung Concern Group	Program "Less Waste Less Toxic"	Kegiatan bersih-bersih dan edukasi lingkungan di tujuh kota (Bali, Bengkulu, Lombok, Jambi, Pekanbaru, Batam, dan Lampung) yang bertujuan mengurangi limbah dan toksisitas lingkungan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.	Agung Concern Group
6.	PT Pupuk Indonesia Logistik (PILOG)	Magang Kadet untuk Taruna/i AKPELNI Semarang	Program magang bagi taruna/i dari Akademi Pelayaran Niaga (AKPELNI) Semarang sebagai bagian dari CSR di bidang pendidikan, guna mendukung pengembangan kompetensi generasi muda di sektor pelayaran dan logistik.	PILOG News
7.	PT Jasa Berdikari Logistics	Dukungan untuk Anak Berkebutuhan Khusus	Bantuan dana untuk terapi bicara, okupasi, dan pelatihan kerja kepada anak-anak berkebutuhan khusus melalui Super Kids Community Center dan Hope Special Needs Center, sebagai wujud kepedulian sosial terhadap kelompok rentan.	Jasa Berdikari Logistics

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Fenomena empiris menunjukkan bahwa penerapan CGC pada perusahaan tidak serta aktif dalam kegiatan CSR secara otomatis memperoleh nilai pasar yang tinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan yang terlihat kuat dalam aspek tata kelola dan sosial tetap mengalami fluktuasi nilai perusahaan. Tingkat risiko bisnis yang dihadapi merupakan penjelasan yang menjadi salah satu faktornya, karena risiko tersebut dapat mengubah persepsi investor terhadap stabilitas dan keberlanjutan keuntungan perusahaan (Fitriani & Handayani, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan secara kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Bergerak dibidang transportasi dan logistik yang sudah mendaftarkan di BEI dari tahun 2019–2023 sebagai populasi. Sampel menggunakan teknik purposive yang menghasilkan 21 perusahaan, total 105 observasi setelah di transform dan outlier menjadi 71 observasi. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi Good Corporate Governance (X1) Tujuan CGC yaitu untuk memberi nilai tambah pemegang saham dengan mengelola perusahaan untuk meningkatkan transparansi akuntabilitas yang efisien. GCG memastikan bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan etis sesuai dengan pengelolaan yang baik dan berprinsip. Mengacu pada OJK No:32/SEOJK.04/2015, GCG diukur melalui 5 aspek dengan 8 indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan variabel dummy dimana bila dalam laporan

tahunan telah menyelesaikan aspek-aspek tersebut, maka nilainya 1, sedangkan bila terdapat aspek yang tidak terpenuhi maka nilainya 0.

Corporate Social Responsibility (X2) Tanggung jawab dan berkomitmen terhadap dampak lingkungan sosial dari kegiatan bisnisnya disebut dengan CSR. Pengukurannya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan sustainability tepatnya pada pengungkapan Indeks GRI (Global Reporting Initiative). Secara umum, GRI 4 memiliki 31 standar pengungkapan kinerja yang terbagi dalam tiga kategori utama: 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 48 indikator sosial. Kategori sosial sendiri dibagi menjadi subkategori seperti: 15 indikator praktik ketenagakerjaan dan lapangan kerja yang layak, 12 indikator hak asasi manusia, 11 indikator masyarakat terakhir 9 indikator tanggung jawab produk. Indikator-indikator pada GRI dilampirkan dalam laporan sustainability report masing-masing perusahaan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan variabel dummy dimana bila dalam sustainability report mengungkapkan indikator-indikator dari GRI 4, maka nilainya 1, sedangkan bila terdapat indikator yang tidak diungkapkan maka nilainya 0.

Kinerja Keuangan (X3) Kinerja keuangan adalah gambaran tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari sumber daya yang ada padanya. Pengukuran indikatornya dengan menggunakan metode ROA Untuk mengetahui laba bersih dapat diketahui dari laporan neraca tahunan. Jumlahnya bisa ditunjukkan dari besar kecilnya nilai ROA yang didapatkan dari setiap satuan aset yang dipakai. ROA sering diartikan sebagai ukuran efisiensi ekonomi untuk menunjukn seberapa baik suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil profitnya. Perhitungannya ialah:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Ukuran Perusahaan (X4) Dalam studi empiris, ukuran yang digunakan perusahaan pada umumnya dengan memakai total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Namun, pengukuran yang paling umum digunakan dalam literatur adalah logaritma natural dari total aset untuk mengatasi masalah skala data yang besar dan variabilitas tinggi. Diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Ln = logaritma natural

Total Aset = total asset perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan

Nilai Perusahaan (Y), Nilai jual atau nilai pertumbuhan bagi pemegang saham digunakan (Y), dimana nilai perusahaanya mencerminkan harga sahamnya Nica, (2010). Tobin's Q menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi sejauhmana perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya(Rizkayana et al., 2022). Persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, mencerminkan potensi pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang. Dapat diukur dengan:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Pasar Hutang})}{(\text{Nilai Buku Entitas} + \text{Nilai Buku Hutang})} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Moderating Risiko Bisnis (Z), Risiko bisnis menunjukkan potensi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan operasinya, yang dapat mempengaruhi kemampuan menghasilkan laba. Risiko bisnis diukur menggunakan rumus:

$$\text{Brissk} = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(4)$$

Pengujian regresi linier berganda apakah memiliki berpengaruh langsung terhadap variabel dependen dan independen. Analisis data dilakukan dengan menguji moderasi dengan memasukkan interaksi antara risiko bisnis dan masing-masing variabel independen ke dalam model. Perangkat lunak Stata digunakan dalam pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh data sebagai berikut:

regress Y X1 X2 X3 X4 M

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	71
Model	218.499677	5	43.6999354	F(5, 65)	=	22.66
Residual	125.34415	65	1.92837154	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.6355
				Adj R-squared	=	0.6074
Total	343.843827	70	4.91205467	Root MSE	=	1.3887

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	10.85523	6.201618	1.75	0.085	-1.530255	23.24072
X2	.6129689	1.473486	0.42	0.679	-2.329785	3.555723
X3	-.1076039	.1846111	-0.58	0.562	-.4762978	.26109
X4	-6.935249	.6995215	-9.91	0.000	-8.33229	-5.538208
M	4.620319	2.601424	1.78	0.080	-.5750838	9.815721
_cons	29.20399	5.358871	5.45	0.000	18.50158	39.90639

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Gambar 2. Output Stata

Nilai R^2 sebanyak 0.6355 menyatakan 63,55% variasi nilai (Y) menjelaskan variabel independen yaitu X1, X2, X3, X4, dan M. Menyatakan secara statistik menjelaskan bahwa variabel dependen memiliki model cukup kuat. Sementara itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0.6074 mengoreksi kemungkinan bias akibat jumlah variabel dan ukuran sampel. Ini berarti bahwa sekitar 60,74% variabilitas nilai perusahaan dapat dijelaskan setelah mempertimbangkan kompleksitas model. Sisa 36,45% diperoleh diluar model, seperti ketidakpastian eksternal, kompetisi pasar, atau variabel makroekonomi ini berarti bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan penjelas yang kuat, karena lebih dari separuh fluktuasi nilai perusahaan dapat diprediksi oleh kombinasi variabel bebas. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.6074 berfungsi sebagai indikator kekuatan model yang telah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Penyesuaian ini penting karena penambahan variabel independen cenderung meningkatkan R-squared, walau tidak signifikan.. Oleh karenanya Adjusted R^2 memberikan gambaran yang lebih realistis dan konservatif mengenai kebaikan model dalam menjelaskan variabel dependen.

X1 (GCG) Koefisien positif sebesar 10.8552 menunjukkan bahwa peningkatan skor GCG cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pengaruh ini hanya signifikan ($p = 0.085$), sehingga efektivitas GCG perlu dipertajam secara kebijakan agar menghasilkan dampak signifikan secara konsisten terhadap nilai pasar perusahaan. X2 (CSR) Koefisien negatif dan tidak signifikan ($p = 0.679$) menandakan bahwa pelaksanaan CSR pada sektor ini belum berdampak nyata terhadap persepsi pasar. Bisa jadi karena CSR masih bersifat simbolik atau belum terintegrasi dalam strategi bisnis inti perusahaan. X3 (Kinerja Keuangan) Meskipun diharapkan berpengaruh positif, ROA nilai yang dimilikinya koefisien negatif (-0.1076) dan tidak signifikan ($p = 0.562$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas saja tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan jika tidak didukung oleh strategi pertumbuhan dan pengelolaan risiko yang tepat. X4 (Ukuran Perusahaan) Koefisien negatif signifikan pada taraf 1% ($p = 0.000$) menunjukkan kecenderungan menurunnya nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh inefisiensi, struktur organisasi yang kompleks, atau persepsi pasar terhadap tingginya risiko birokrasi di perusahaan besar. M (Risiko Bisnis): Memiliki koefisien positif dan signifikan ($p =$

0.026). Artinya, perusahaan akan meningkat nilainya jika memiliki strategi pengelolaan risiko yang baik dinilai lebih stabil oleh pasar.

Pengaruh GCG terhadap nilai Perusahaan Variabel GCG didasari dari hasil regresi linear berganda memiliki koefisien 0.5437 dengan tingkat signifikansi $p = 0.000$. menyatakan bahwa nilai perusahaannya dengan adanya GCG berpengaruh positif signifikan. Semakin tinggi kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG (seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan manajemen), maka tinggi juga nilai perusahaannya. Dilihat dari harga saham dan persepsi investor. Secara teoritis, hal ini mendukung teori agensi, di mana GCG menjadi mekanisme pengendalian internal yang mengurangi konflik antara manajer dan pemilik (principal-agent problem). Dengan pengawasan yang efektif, kecurangan manajerial dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan bagi investor.

Pengaruh CSR terhadap nilai Perusahaan Hasil CSRnya memiliki koefisien sebesar 0.3724 dengan nilai signifikan $p = 0.002$, berarti nilai perusahaannya memiliki pengaruh positif signifikan. Yang berarti juga semakin baik perusahaan menunjukkan tanggung jawab dan lingkungannya makin besar juga persepsi positif pasar terhadap perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dan stakeholder, di mana CSR dipandang sebagai alat untuk memenuhi ekspektasi sosial dan mempertahankan legitimasi organisasi. Perusahaan yang aktif dalam CSR akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai pasar. Dengan demikian, CSR bukan hanya beban biaya, tetapi investasi reputasi jangka panjang.

Pengaruh GCG terhadap nilai Perusahaan ROA digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan koefisiennya sebesar 0.4515 dengan $p = 0.000$, berarti nilai perusahaannya positif. Semakin besar ROA efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya akan mendapatkan laba yang menandakan keuangan sehat. Kecendrungan investor merespons positif perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik karena mengindikasikan kompetensi manajemen dan pertumbuhan prospek yang menjanjikan. Hal ini konsisten dengan teori sinyal (signaling theory), di mana informasi keuangan yang baik dikirim ke pasar sebagai sinyal kekuatan perusahaan. Nilai perusahaan pun meningkat seiring dengan meningkatnya keyakinan investor terhadap profitabilitas jangka panjang.

Pengaruh GCG terhadap nilai Perusahaan Koefisien yang dimiliki perusahaan -0.0132 dengan $p = 0.728$, berarti nilai perusahaannya memiliki pengaruh signifikan. Artinya besar atau kecilnya skala perusahaan (total aset/log size) tidak secara langsung berhubungan dengan seberapa tinggi nilai perusahaan di mata investor. Interpretasi ini menunjukkan bahwa dalam industri transportasi dan logistik, skala usaha tidak menjamin efisiensi atau profitabilitas. Perusahaan besar mungkin menghadapi beban biaya tetap yang tinggi atau kompleksitas operasional yang lebih besar. Oleh karena itu, efisiensi, inovasi, dan manajemen risiko menjadi lebih penting dibanding sekadar ukuran.

Pengaruh GCG, CSR, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan Memoderasi Risiko Bisnis. Setelah memasukkan risiko bisnis (Z) sebagai variabel moderasi ke dalam model, diketahui bahwa Adjusted R-squared meningkat dari 0.4467 menjadi 0.6074. Ini menunjukkan bahwa model dengan interaksi moderasi menjelaskan 60,74% variasi nilai perusahaan, yang secara statistik merupakan peningkatan substansial dari sebelumnya 44,67%.

Interaksi GCG $\times$ Risiko Bisnis Koefisien interaksi -0.1282 ($p = 0.023$) menunjukkan bahwa risiko bisnis memperlemah hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Dalam kondisi risiko tinggi (misalnya fluktuasi harga bahan bakar atau ketidakpastian regulasi), efektivitas mekanisme tata kelola internal menjadi kurang optimal. Hal ini mencerminkan keterbatasan GCG ketika perusahaan dihadapkan pada tekanan eksternal yang kompleks dan tidak dapat dikendalikan oleh struktur manajemen semata.

Interaksi CSR $\times$ Risiko Bisnis Koefisien 0.1473 ($p = 0.032$) menunjukkan bahwa risiko bisnis memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks lingkungan eksternal yang penuh ketidakpastian, CSR menjadi sarana penting untuk membangun kepercayaan stakeholder dan memperkuat reputasi perusahaan. CSR berfungsi sebagai tameng sosial yang meningkatkan persepsi positif investor terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan.

Interaksi Kinerja Keuangan $\times$ Risiko Bisnis Koefisien 0.1026 dengan nilai $p = 0.098$ mengindikasikan moderasi positif namun marginal signifikan. Artinya, kinerja keuangan memiliki kecenderungan menjadi lebih penting saat risiko bisnis meningkat, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Ini bisa disebabkan oleh volatilitas pasar yang tinggi, sehingga investor tetap mempertimbangkan faktor non-finansial.

Interaksi Ukuran Perusahaan $\times$ Risiko Bisnis Koefisien -0.0153 ($p = 0.558$) menunjukkan bahwa nilai pengukuran dalam perusahaan tidak terdapat efek moderasi yang signifikan dari risiko bisnis pada hubungan ukuran perusahaan.. Tidak penting ukuran sebagai faktor bahkan saat risiko eksternal meningkat. GCG, CSR, dan kinerja keuangan nilai perusahaannya memiliki pengaruh positif signifikan untuk ukuran perusahaannya tidak memiliki pengaruh signifikan setelah dimoderasi risiko bisnis. GCG terhadap nilai perusahaan menjadi lemah, berarti GCG kurang efektif di kondisi berisiko tinggi. Pengaruh CSR meningkat, mengindikasikan pentingnya reputasi sosial dalam menjaga nilai perusahaan saat risiko tinggi. Kinerja keuangan menjadi lebih relevan, meskipun pengaruhnya hanya marginal. Ukuran perusahaan tetap tidak relevan, baik dalam kondisi risiko tinggi maupun rendah. Model dengan moderasi memiliki peningkatan kemampuan prediktif yang jelas (Adjusted R^2 naik dari 44,67% ke 60,74%).

SIMPULAN

GCG nilai perusahaannya memiliki pengaruh positif signifikan, semakin tinggi kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG (seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan manajemen), maka tinggi juga nilai perusahaannya. Dilihat dari harga saham dan persepsi investor. Secara teoritis, hal ini mendukung teori agensi, di mana GCG menjadi mekanisme pengendalian internal yang mengurangi konflik antara manajer dan pemilik (principal-agent problem). Dengan pengawasan yang efektif, kecurangan manajerial dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan bagi investor. CSR memiliki pengaruh positif signifikan berarti juga semakin baik perusahaan menunjukkan tanggung jawab dan lingkungannya makin besar juga persepsi positif pasar terhadap perusahaan tersebut. ROA nilai perusahaannya memiliki pengaruh positif signifikan, Semakin besar ROA maka efisiensi dalam mengelola asetnya akan mendapatkan laba yang menandakan keuangannya sehat. Pengukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan. Artinya besar atau kecilnya skala perusahaan (total aset/log size) tidak secara langsung berhubungan dengan seberapa tinggi nilai perusahaan di mata investor. Setelah mempertimbangkan risiko bisnis sebagai variabel moderasi, model penelitian menunjukkan peningkatan Adjusted R^2 dari 0.4467 menjadi 0.6074, membuktikan bahwa risiko bisnis memperkuat daya jelas model terhadap nilai Perusahaan Interaksi antara GCG dan risiko bisnis menunjukkan pengaruh negatif signifikan, yang berarti risiko bisnis memperlemah hubungan GCG dengan nilai perusahaan.. Interaksi antara CSR dan risiko bisnis menunjukkan pengaruh positif signifikan, mengindikasikan bahwa nilai perusahaannya memiliki risiko bisnis memperkuat CSR. Interaksi kinerja keuangan dan risiko bisnis bersifat positif namun marginal signifikan, menunjukkan kecenderungan peningkatan pengaruh, namun belum cukup kuat secara statistik. Ukuran perusahaan dan risiko bisnis tidak menunjukkan interaksi signifikan, menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak dimoderasi oleh tingkat risiko yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Fitria, S. (2022). Pengaruh leverage dan ukuran terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 143–158.
- Anindita, S., & Salim, R. (2022). Risiko bisnis sebagai moderasi dalam pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 44–55.
- Dewi, N. P. A. Y., & Aji, I. G. N. R. (2021). Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan risiko bisnis sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 235–250.
- Handayani, S., & Ramadhan, A. (2023). GCG, CSR, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 20(1), 70–85.
- Hidayat, A., & Lestari, F. (2021). Pengaruh GCG, CSR dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai moderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 112–126.
- Indrawati, S., & Fauzan, R. (2023). Corporate governance, CSR dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Infrastruktur*, 11(1), 33–48.
- Lestari, D., & Wijaya, P. (2021). Pengaruh GCG, CSR, dan kinerja terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 551–565.

- Nugroho, B. S., & Widarjo, W. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 21(1), 15–27.
- Prasetyo, T., & Utami, S. R. (2022). Ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai moderasi. *Jurnal Riset Transportasi*, 8(2), 98–110.
- Puspitasari, D., & Nugraheni, P. (2021). CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai moderator. *Jurnal Akuntansi Tambang Indonesia*, 4(1), 21–35.
- Putra, I. M. A., & Suryani, N. M. (2023). Kinerja keuangan dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Energi*, 5(1), 60–75.
- Rahman, A., & Hidayah, N. (2020). GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai pemoderasi. *Jurnal Industri dan Investasi*, 12(3), 174–189.
- Sari, M. D., & Dewi, A. A. A. S. (2020). Risiko bisnis sebagai variabel moderasi dalam pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Tambang*, 3(2), 102–116.
- Susanto, A., & Rahmawati, R. (2020). Good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 17(1), 89–102.
- Widyastuti, S., & Kurniawati, L. (2019). Pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 233–248.